

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur Tahun 2022

Factors Associated with Malnutrition in Elementary School Age Children in Pemulung Village, East Jurang Mangu Village, 2022

Putri Nabila Rohmah¹, Mustakim^{2*}, Mizna Sabilla³, Istianah Surury⁴^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta*Korespondensi Penulis : mustakim@umj.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia, bahkan di kalangan anak sekolah dasar. Masalah gizi umum, seperti gizi kurang dan gizi lebih, dapat mempengaruhi kesehatan anak-anak di masa depan jika masalah gizi ini tidak segera diatasi. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor.

Tujuan: Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada anak usia sekolah dasar di kampung pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur tahun 2022

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Sebanyak 60 responden dengan usia 7-12 tahun menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan FFQ dan kuesioner, data dikumpulkan pada bulan April-Mei.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian di kampung pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur didapatkan hasil responden yang memiliki status gizi normal sebanyak 71,7%, dan yang memiliki status gizi kurang sebanyak 28,3%. Terdapat hubungan antara pola makan dengan status gizi kurang nilai dengan *p-value* = 0,020. Dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi kurang dengan nilai *p-value* = 0,019.

Kesimpulan: Faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang antara lain pola makan dan tingkat pengetahuan ibu, sementara pola asuh, pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua, pekerjaan ibu dan pekerjaan ayah tidak berhubungan dengan kejadian gizi kurang. Diharapkan ibu-ibu di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur untuk rutin mengikuti kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang untuk anak-anak yang di adakan oleh Puskemas atau Tenaga Kesehatan lainnya.

Kata Kunci: Gizi Kurang; Pola Makan; Pola Asuh; Tingkat Pengetahuan Ibu; Pekerjaan Ibu

Abstract

Introduction: Nutrition is one of the health problems in Indonesia, even among elementary school children. Common nutritional problems, such as malnutrition and overnutrition, can affect the health of children in the future if these nutritional problems are not addressed immediately. The problem of malnutrition is generally caused by several factors

Objective: The purpose of this study aims to determine the factors related to the incidence of malnutrition in elementary school-aged children in the scavenger village of Jurang Mangu Timur Village in 2022

Methods: This study uses quantitative methods with research design using cross-sectional studies. A total of 60 respondents aged 7-12 years used total sampling. Data collection using FFQ and questionnaires, data collected in April-May.

Results: Based on the results of research in the scavenger village of Jurang Mangu Timur Village, the results of respondents who had a normal nutritional status of 71.7%, and those with an undernourished status of 28.3%, there was a relationship between diet and nutritional status of under-value with *p-value* = 0.020. And there is a relationship between the level of maternal knowledge and malnutrition status and the *p-value* = 0.019.

Conclusion: Factors influencing the incidence of malnutrition include the mother's diet and level of knowledge, while parenting, parental income, Parental education, mother's occupation and father's work are not related to the incidence of malnutrition. It is hoped that mothers in Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur will routinely participate in counseling activities on balanced nutrition for children held by Puskemas or other health workers.

Keywords: Malnutrition; Diet; Parenting; Mother's Knowledge Level; Mother's Work

PENDAHULUAN

Status gizi adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan fisik, tetapi indikator gizi tidak hanya mencerminkan efek dari asupan gizi, tetapi juga efek non-gizi seperti aktivitas dan penyakit. Oleh karena itu, indikator gizi tergolong sensitif, tetapi tidak selalu spesifik. Kekurangan asupan gizi dari makanan dapat mengakibatkan penggunaan cadangan tubuh, sehingga dapat menyebabkan kemerosotan jaringan. Kemerosotan jaringan ini ditandai dengan penurunan berat badan atau terhambatnya pertumbuhan tinggi badan. Pada kondisi ini sudah terjadi perubahan kimia dalam darah atau urin. Selanjutnya akan terjadi perubahan fungsi tubuh menjadi lemah, dan mulai muncul tanda yang khas akibat kekurangan zat gizi tertentu. Akhirnya muncul perubahan anatomi tubuh yang merupakan tanda sangat khusus, misalnya pada anak yang kekurangan protein, kasus yang terjadi menderita kwashiorkor (1).

Anak Sekolah Dasar (SD) adalah anak usia 6-12 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan gizi yang cukup agar tidak terjadi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang kurang juga akan membuat sistem imun pada anak lemah. Aktifitas yang cukup tinggi dan kebiasaan makan yang tidak teratur pada anak sering mengakibatkan ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi. Ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, baik itu masalah gizi lebih maupun gizi kurang (2). Peranan orang tua penting dalam pemenuhan kebutuhan anak. Pengetahuan gizi yang didapatkan orang tua melalui pendidikan berpengaruh pada pola asuh pemberian makan pada anak (Rahmawati, 2008). Kadang-kadang orangtua juga melakukan pembatasan makan akibat infeksi yang diderita dan menyebabkan asupan zat gizi sangat kurang sekali bahkan bila berlanjut lama mengakibatkan terjadinya gizi buruk (3).

Kelaparan meningkat di hampir semua sub-wilayah Afrika, di mana prevalensi kekurangan gizi telah mencapai tingkat 22,8 persen di sub-Sahara Afrika, dan untuk tingkat yang lebih rendah di Amerika Latin. Di Asia, meskipun ada kemajuan besar dalam lima tahun terakhir, Asia Selatan masih merupakan sub-kawasan di mana prevalensi kekurangan gizi tertinggi, hampir 15%, diikuti oleh Asia Barat, di atas 12%, di mana situasinya memburuk. Melihat ke seluruh wilayah, penduduk yang kekurangan gizi terdistribusi secara tidak merata, dengan penyulingan utama di Asia (lebih dari 500 juta ion). Jumlahnya terus meningkat di Afrika di mana mencapai hampir 260 juta orang pada tahun 2018, dengan lebih dari 90 persen tinggal di sub-Sahara Afrika (4). Prevalensi gizi kurang pada anak di Indonesia sebesar 6,8%. Data prevalensi tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 13,9% urutan kedua dari provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 13,2% dan urutan ketiga provinsi Maluku sebesar 11,5%. (5). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi gizi kurang anak di Provinsi Banten sebesar 7,39%. Dan data prevalensi gizi kurang pada anak di Kota Tangerang Selatan sebesar 8,85% (6). Berdasarkan secara observasi penulis, penulis melihat anak-anak di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur terlihat memiliki gejala gizi kurang seperti berat badan dan tinggi badan anak terlihat berada di bawah kurva pertumbuhan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan, pola asuh orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah dengan gizi kurang pada anak usia Sekolah Dasar di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Sebanyak 60 responden dengan usia 7-12 tahun menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan *food frequency questionnaire* (FFQ) dan kuesioner, tempat dilakukannya penelitian ini berada di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur Kota Tangerang Selatan pada bulan April-Mei 2022.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Status Gizi Kurang pada anak di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur

Status Gizi Kurang	n	%
Gizi Kurang	17	28,3%
Gizi Normal	43	71,7%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Status Gizi Kurang di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur terlihat bahwa beberapa responden memiliki gizi normal yaitu 43 responden (71,7%) sedangkan responden

yang memiliki gizi kurang yaitu 17 responden (28,3%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Seluruh Variabel pada anak di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur

Variabel	n	(%)
Pola Makan		
Kurang	30	50
Normal	30	50
Pola Asuh		
Kurang	40	65
Baik	36	35
Pendapatan Orang Tua		
Rendah	56	93,3
Tinggi	4	6,7
Pendidikan Orang Tua		
Rendah	37	61,7
Menengah	23	38,3
Tinggi	0	0
Tingkat Pengetahuan Ibu		
Rendah	23	38,3
Tinggi	37	61,7
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	20	33,3
Bekerja	40	66,7
Pekerjaan Ayah		
Tidak Bekerja	16	26,7
Bekerja	44	73,3

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi frekuensi Pola Makan di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur terlihat bahwa beberapa responden memiliki pola makan normal yaitu 30 responden (50%) sedangkan responden yang memiliki pola makan kurang yaitu 30 responden (50%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Pola Asuh di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur terlihat beberapa responden memiliki pola asuh orang tua yang baik yaitu 21 responden (35%) sedangkan responden yang memiliki pola asuh orang tua yang kurang yaitu 39 responden (65%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Pendapatan Orang Tua di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur terlihat bahwa beberapa responden memiliki pendapatan orang tua yang tinggi yaitu 4 responden (6,7%) sedangkan responden yang memiliki pendapatan orang tua rendah yaitu 56 responden (93,3%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Pendidikan Orang Tua di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur responden yang memiliki pendidikan orang tua yang tinggi yaitu 0 responden (0%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan orang tua menengah yaitu 23 responden (38,3%) dan responden yang memiliki pendidikan orang tua yang rendah yaitu 37 responden (61,7%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur ibu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 37 responden (61,7%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (38,3%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Pekerjaan Ibu di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur didapatkan hasil ibu yang bekerja sebanyak 40 responden (66,7%) sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (33,3%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden. Berdasarkan hasil distribusi Pekerjaan Ayah di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur di Tabel 19 didapatkan hasil ayah yang bekerja berjumlah 44 responden (40%) dan ayah yang tidak bekerja berjumlah 16 responden (26,7%). Total responden yang dipakai pada penelitian ini yakni 60 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan pola makan, pola asuh, pendapatan, Pendidikan, orang tua, tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan pekerjaan ayah

Variabel	Status Gizi Kurang				Total		OR (95% CI)	P Value
	Kurang		Normal		n	%		
	n	%	n	%				
Pola Makan								
Kurang	13	43,3	17	56,7	30	100	4,971 (1,387-17,816)	0.020
Normal	4	13,3	26	86,7	30	100		
Pola Asuh								
Kurang	10	25,6	29	74,4	39	100	0,690 (0,217-2,194)	0.741
Normal	7	33,3	14	66,7	21	100		
Pendapatan Orang Tua								
Rendah	17	43,3	39	56,7	56	100	-	0.570
Tinggi	0	13,3	4	86,7	4	100		
Pendidikan Orang Tua								
Rendah	9	60.5	11	28.9	34	100	0.603 (0.193-1.885)	0.562
Menengah	8	39.5	27	71.1	42	100		
Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%		
Tingkat Pengetahuan Ibu							4.736 (1.430-15.682)	0.019
Rendah	11	47,8	12	52,2	23	100		
Tinggi	6	16,2	31	83,8	37	100		
Pekerjaan Ibu							1.130 (0.347-3.683)	1.000
Tidak Bekerja	6	30.0	14	70.0	20	100		
Bekerja	11	27.5	29	72.5	40	100		
Pekerjaan Ayah								
Tidak Bekerja	5	31.3	11	66.7	16	100	1.212 (0.348-4.223)	1.000
Bekerja	12	12.3	32	71.7	44	100		

Hasil analisis uji *chi square*, variabel pola makan, memperoleh hasil analisis (86,7%) yang memiliki pola makan normal dan (56,7%) yang memiliki pola makan kurang. Uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai *p-value* =0,020, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika ada keterkaitan antara pola makan dengan status gizi kurang dan pengetahuan ibu memperoleh nilai OR 4,971. Berdasarkan hasil dari analisis bivariat status gizi kurang dengan pola asuh didapatkan hasil pola asuh yang baik sebesar (66,7%) dan yang memiliki pola makan kurang sebesar (74,4%). Uji statistik yang dilakukan memperoleh nilai *p-value* =0,741. Berdasarkan hasil dari analisis bivariat status gizi kurang dengan pendapatan orang tua sebanyak 4 (86,7%) orang tua yang memiliki pendapatan tinggi dan 39 (56,7%) orang tua yang memiliki pendapatan rendah. Uji statistik yang dilakukan memperoleh nilai *p-value* =0,570. Berdasarkan hasil dari analisis bivariat status gizi kurang dengan pendidikan orang tua memperoleh hasil 15 (86,7%) untuk orang tua tingkat Pendidikan menengah dan hasil 28 (56,7%) untuk orang tua yang memiliki Pendidikan rendah. Uji statistik yang dilakukan memperoleh nilai *p-value* = 0,562.

Berdasarkan hasil dari analisis bivariat status gizi kurang dengan tingkat pengetahuan ibu didapatkan hasil ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak (83,8%) dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak (52,2%). Uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,019$, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika ada keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi kurang dan pengetahuan ibu memperoleh nilai OR 4,736. Berdasarkan hasil dari analisis bivariat status gizi kurang dengan pekerjaan ibu sebanyak 29 (72,5%) ibu yang bekerja dan 14 (70,0%) ibu yang tidak bekerja. Uji statistik yang dilakukan memperoleh nilai $p\text{-value} = 1,000$. Berdasarkan hasil dari analisis bivariat status gizi kurang dengan pekerjaan ayah sebanyak 32 (72,7%) ayah yang bekerja dan 11 (66,7%) ayah yang tidak bekerja. Uji statistik yang dilakukan memperoleh nilai $p\text{-value} = 1,000$.

PEMBAHASAN

Status Gizi Kurang

Status gizi adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan fisik, tetapi indikator gizi tidak hanya mencerminkan efek dari asupan gizi, tetapi juga efek non-gizi seperti aktivitas dan penyakit. Oleh karena itu, indikator gizi tergolong sensitif, tetapi tidak selalu spesifik (1). Kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Pada masa ini juga, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh orang tuanya (7). Anak sekolah membutuhkan gizi yang baik untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah. Gizi yang baik sangat mempengaruhi daya konsentrasi dan kecerdasan anak dalam menerima dan menyerap setiap ilmu yang didapat di sekolah. Anak sekolah merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat. Hal ini menjadi penting karena anak sekolah sedang mengalami pertumbuhan secara fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang (8).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi gizi kurang anak di Provinsi Banten sebesar 7,39%. Dan data prevalensi gizi kurang pada anak di Kota Tangerang Selatan sebesar 8,85%. (6) Berdasarkan hasil penelitian status gizi kurang di Kelurahan Jurang Mangu Timur, terlihat bahwa sebagian responden memiliki status gizi normal yaitu 43 responden (71,7%) sedangkan responden yang memiliki status gizi kurang yaitu 17 responden (28,3%). Rata-rata anak-anak di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur membantu orang tuanya bekerja, dan ada pula ibu yang bekerja sehingga menjadikan anak kurang pengasuhan dikarenakan kedua orang tuanya sibuk bekerja, dan pola makan anak menjadi ikut berantakan. Bisa jadi itu semua salah satu faktor yang menyebabkan anak menjadi kekurangan gizi.

Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Kurang

Pola makan adalah kebiasaan makan yang terbentuk maupun kuantitasnya, maka tubuh akan mendapat kondisi kesehatan gizi yang baik. Konsumsi yang menghasilkan kesehatan gizi yang sebaik-baiknya disebut konsumsi yang adekuat (9). Perilaku masyarakat yang tidak tepat dalam pemilihan dan pemberian makanan untuk keluarga, terutama anak-anak, merupakan faktor utama penyebab meluasnya malnutrisi anak. Tujuan pemberian makanan kepada anak adalah untuk memenuhi kebutuhannya tetap sehat, cepat sembuh jika sakit, melakukan berbagai jenis kegiatan, menjaga pertumbuhan, dan memelihara latihan jasmani dan rohani, untuk menunjang perkembangan tubuh. Pola makan yang baik memiliki hubungan penting dengan status gizi anak, yang mempengaruhi status fisiologis anak. (10)

Pada variabel pola makan dengan status gizi kurang, di dapatkan hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$. Selain itu, diperoleh nilai OR sebesar 4,971, artinya pola makan yang baik dapat mempengaruhi status gizi. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan di SDN 43 Kota Pekanbaru pola makan anak yang paling banyak berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 36 orang atau 69,2%. Berdasarkan perhitungan *Chi-Square Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi anak di SDN 43 Kota Pekanbaru yang ditunjukkan oleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. (11). Pola makan anak-anak di Kampung Pemulung terbilang cukup baik karena adanya bantuan sembako dari pihak-pihak terkait, tetapi ada juga yang pola makannya kurang dikarenakan mereka ada yang membantu orang tuanya untuk mulung atau pekerjaan lainnya sehingga pola makan mereka menjadi berantakan.

Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Kurang

Pola pengasuhan anak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang ibu atau pengasuh lain (bapak, ibu, nenek, anggota keluarga lain) dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat,

mempertahankan kebersihan anak, memberikan stimulasi, serta memberikan kasih sayang dan sebagainya yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan (12).

Pada variabel pola asuh dengan status gizi kurang penelitian kali ini di dapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}= 0,741$. Penelitian lainnya didapatkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai t -hitung variabel pola asuh orang tua $-2,041$ dan nilai sig pola asuh orang tua adalah $0,51$. Dengan demikian dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $t \text{ tabel} = t(a/2; n-k-1)$. Untuk melakukan Uji T digunakan tabel *coefficients*, seperti yang tercantum pada tabel 7. Dari hasil Uji T didapatkan nilai $\text{sig}-2,041$ Oleh karena nilai sig $0,51$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap status gizi (14). Pola asuh dapat mempengaruhi status gizi karena tumbuh kembang anak tidak hanya tergantung pada jumlah gizi tetapi bisa juga karena kasih sayang, perhatian, kenyamanan dan pengasuhan yang baik juga membantu perkembangan anak.

Hubungan Pendapatan dengan Status Gizi Kurang

Tingkat pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diperoleh suatu keluarga baik dari pendapatan pokok, usaha sampingan, maupun pendapatan lain berupa uang atau barang dagangan (15). Pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan. Pendapatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap status gizi. Setiap kenaikan pendapatan umumnya mempunyai dampak langsung terhadap status gizi penduduk. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. (16)

Pada variabel pendapatan dengan status gizi kurang diperoleh nilai $p\text{-value}= 0,570$ yang artinya tidak adanya hubungan antara variabel tersebut dan penelitian ini sejalan dengan (17) menggunakan perhitungan melalui program SPSS 24 menunjukkan hasil value sebesar $0,273$ dan sig $0,238$. Hal ini menunjukkan bahwa sig ($0,238$) $>$ α $0,005$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status gizi. Menurut observasi di lapangan walaupun pendapatan mereka kurang tetapi tiap minggu atau bulannya ada saja yang membagikan sembako di daerah Kelurahan Jurang Mangu Timur, sehingga untuk makan mereka kadang tercukupi.

Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Kurang

Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin besar pula perhatian terhadap asupan makanan. Menerapkan pola makan yang baik mencegah perkembangan masalah kesehatan dan gizi. Tingkat pendidikan yang tinggi bagi seorang individu mendorong penyerapan informasi gizi, yang mengarah pada perilaku dan gaya hidup yang seimbang. Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi tingkat kesehatan anda. (18)

Pada variabel Pendidikan orang tua dengan status gizi kurang diperoleh nilai $p\text{-value}=0,562$ artinya tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel tersebut. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya ditemukan nilai $p\text{-value}= 0,200$ ($p>\alpha$) yang bermakna tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi pada anak (19). Dalam penelitian ini, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak selalu memiliki anak dengan masalah gizi yang lebih banyak daripada orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua tidak merupakan penyebab dasar dari masalah kurang gizi, dan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya masalah kurang gizi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Kurang

Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang yang cenderung berperilaku secara terarah. Singkatnya, pengetahuan responden yang baik dapat mempengaruhi sikap anak terhadap asupan gizi anak. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi, semakin baik sikap ibu terhadap pemberian gizi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam memilih makanan. Banyak masalah gizi dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan gizi. (20)

Pada variabel tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi kurang didapatkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p\text{-value}= 0,019$ dan nilai $OR= 4,736$, dan adapun penelitian lainnya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sedang yaitu dengan nilai $p\text{-value}= 0,000$ dan nilai ($r=0,530$) (21). Pengetahuan yang baik berpengaruh pada sumber informasi yang didapat, informasi yang didapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan, pengetahuan yang dipengaruhi oleh sumber informasi didasarkan pada lingkungan sosial yang mendukung tingginya pengetahuan seseorang, kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai gizi seimbang anak.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Kurang

Pekerjaan ibu merupakan kegiatan ibu yang dilakukan di dalam maupun di luar rumah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil. Ibu yang bekerja biasanya kurang berinteraksi dengan anak dikarenakan sibuk bekerja. Ibu yang sudah mempunyai pekerjaan penuh tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anaknya, apalagi untuk mengurusnya. Meskipun tidak semua ibu bekerja tidak mengurus anaknya, tetapi kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya dapat menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan yang sesuai. (22)

Tidak adanya hubungan antara variabel pekerjaan ibu dengan status gizi kurang dengan nilai $p\text{-value}=1,000$. Penelitian ini sejalan dengan (23) tidak ada hubungan antar tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Pembina 2 Air Itam, yang di buktikan dengan nilai $p = 1,523$ ($P > 0,05$) untuk tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak, dan nilai $p = 1,00$ ($P > 0,05$) untuk status pekerjaan ibu dengan status gizi anak. Ibu yang tidak bekerja dalam keluarga bisa mempengaruhi asupan zat gizi anak karena ibu sangat berperan penting sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi makanan anggota keluarga, sedangkan ibu yang bekerja kurang memiliki waktu untuk merawat anak-anaknya dikarenakan sibuk bekerja, sehingga anaknya kemungkinan bisa menderita kekurangan gizi.

Hubungan Pekerjaan Ayah dengan Status Gizi Kurang

Dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum bagi keluarga untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya (22).

Tidak terdapat hubungan antara variabel pekerjaan ibu dengan status gizi kurang dengan nilai $p\text{-value}=1,000$, dan dari penelitian didapatkan hasil uji hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi adalah tidak ada hubungan yang bermakna, nilai yang diperoleh dengan uji *chi-square* sebesar 0.833 dengan sig 0.659 (24). Ayah yang tidak bekerja tentu tidak bisa menafkahi keluarganya, sehingga menyebabkan anak kekurangan gizi dikarenakan serba kekurangan karena ayah tidak bekerja, dan jika ayah bekerja maka akan mendapatkan penghasilan dan bisa menafkahi keluarga, sehingga gizi anak bisa tetap terjaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan status gizi kurang, uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p\text{-value}=0,020$, terdapat juga hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi kurang, Uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p\text{-value}=0,019$. Dan tidak terdapat hubungan antara pola asuh, pendapatan, Pendidikan, dan pekerjaan orang tua.

SARAN

Diharapkan ibu-ibu di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur untuk rutin mengikuti kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang untuk anak-anak yang di adakan oleh Puskemas atau Tenaga Kesehatan lainnya. Dan juga diadakannya edukasi kepada orang tua mengenai gizi kurang, pola makan anak, gizi seimbang, pola pengasuhan yang baik dan acara lainnya agar orang tua bisa lebih memahami mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Penilaian Status Gizi. 2017;
2. Seprianty V, Tjekyan S, Thaha A. Status Gizi Anak Kelas III SDN 1 Sungaililin. J Kedokt dan Kesehat. 2015;2(1):129–34.
3. Anggari RS, Yunita RDY. Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di Desa Tegalharjo. 2020;07(01):59–67.
4. WHO FIUW. Food Security and Nutrition in the World 2019. IEEE Journal of Selected Topics in Applied Earth Observations and Remote Sensing. 2019.
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
6. Kemenkes RI. Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. 2019;575.
7. Firdaus, Muafif M. Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Rt 01 Rw 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura. J Heal Sci [Internet]. 2016;9(2):215–20. Available from: <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/108>

8. Ningsih YA, Suyanto S, Restuastuti T. Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. *J Online Mhs Fak Kedokt* [Internet]. 2016;3(2):1–12. Available from: [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4222/1/NUR AMITA TAUFIK_opt.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4222/1/NUR%20AMITA%20TAUFIK_opt.pdf)
9. Hasibuan TP, Siagian M. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Lingkungan Vii Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019. *J Kebidanan Kestra*. 2020;2(2):116–25.
10. Rahmayanti D, D EAF. Pola Makan Anak dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun di SD Wilayah Kelurahan Cempaka. 2016;8–13.
11. Sapira N, Ariani Y. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Di Sdn 43 Kota Pekanbaru. *J Ibu dan Anak*. 2016;1:7–16.
12. Eryanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dan Pemberian Mp-Asi Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur Tahun 2018. Skripsi. 2018;
13. Manumbalang ST, Rompas S, Bataha YB. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan. 2017;5:1–8.
14. Hasrul, Hamzah, Hafid A. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. 2020;9:792–7.
15. Menhard. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Status Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Stie Mahaputra Riau). *Econ Educ Anal J* [Internet]. 2017;7(April):45–52. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20321>
16. Jauhari MT, Rahmiati BF, Ardian J, Al-Fariky Z. Karakteristik Orang Tua Dan Pola Makan Anak Usia Sekolah Dasar Negeri. 2020;3(2):162–74.
17. Amirudin MM. Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi pada Siswa SDN II Tenggong Rejotangan Tulungagung. 2014;02:564–8.
18. Agustina S. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kecukupan Gizi Anak di SDN 117834 Tanjung Sari Kabupaten Labuhanbatu. Skripsi [Internet]. 2018;1–89. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
19. Lubis FA, Boy E. Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Anak pada Keluarga Binaan FK UMSU. 2018;
20. Setyaningrum HKP. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Pola Makan Anak dengan Status Gizi Anak di Slb-E Negeri Pembina Medan 2018. Skripsi [Internet]. 2019; Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29617>
21. Puspitasari AG. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Skripsi. 2017;2(1):1–10.
22. Assidiq MR. Peran Keterlibatan Ayah Dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah (Studi Di Desa Mlawang Rt 01/ Rw 05 Kec. Klakah Kab. Lumajang). Skripsi [Internet]. 2017;549:40–2. Available from: [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4222/1/NUR AMITA TAUFIK_opt.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4222/1/NUR%20AMITA%20TAUFIK_opt.pdf)
23. Niska, Devriany A, Fitrah. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan BB/TB pada Anak Usia Prasekolah. 2017;1–12.
24. Kurniasari AD. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya. *J Pendidik Olahraga dan Kesehat*. 2017;5(2):163–70.